

**ANALISIS DATA PRODUKSI PERKEBUNAN DI PROVINSI RIAU TAHUN 2022
MENGUNAKAN EXCEL****Muhamad Fadlan Salim¹**¹Sistem Informasi, Fakultas Teknik Dan Ilmu Komputer, Universitas Islam Indragiri
Email: mhd.fadlans21@gmail.com¹**ABSTRAK**

Sektor perkebunan memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia dengan kontribusinya terhadap penyediaan pangan, lapangan kerja, dan devisa negara. Komoditas perkebunan utama di Indonesia meliputi karet, kelapa sawit, kelapa, kopi, kakao, dll. Provinsi Riau merupakan salah satu daerah yang sangat bergantung pada sektor perkebunan sebagai sumber pendapatan utama. Dengan luas lahan yang memadai serta kondisi alam yang sangat menguntungkan maka tidak heran jika subsektor perkebunan merupakan subsektor andalan. Perkebunan di Riau tidak hanya memanfaatkan sumber daya lahan yang melimpah tetapi juga menghasilkan bahan baku penting untuk industri pengolahan. Kelapa sawit, sebagai komoditas unggulan, memberikan kontribusi besar terhadap ekonomi daerah ini dengan tingkat hasil yang efisien dan tinggi, mendukung permintaan global untuk berbagai produk turunannya seperti margarin dan bahan baku untuk industri makanan.

Kata Kunci : perkebunan, riau, kelapasawit, kelapa**ABSTRACT**

The plantation sector plays an important role in the Indonesian economy with its contribution to the provision of food, employment and foreign exchange. The main plantation commodities in Indonesia include rubber, palm oil, coconut, coffee, cocoa, etc. Riau Province is one of the regions that relies heavily on the plantation sector as the main source of income. With sufficient land area and very favorable natural conditions, it is not surprising that the plantation subsector is a mainstay subsector. Plantations in Riau not only utilize abundant land resources but also produce important raw materials for the processing industry. Palm oil, as a superior commodity, makes a major contribution to the regional economy with efficient and high yield levels, supporting global demand for various derivative products such as margarine and raw materials for the food industry.

Keyword : plantation, riau, oil palm, cocount

1 PENDAHULUAN

Sektor perkebunan merupakan salah satu subsektor yang mempunyai kontribusi penting terhadap perekonomian Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari peran sektor perkebunan terhadap penyediaan pangan, lapangan kerja dan penyumbang devisa negara. Terdapat beberapa komoditas perkebunan yang dianggap penting di Indonesia, diantaranya karet, kelapa sawit, kelapa, kopi, kakao.

Perkebunan di Indonesia muncul dan berkembang ketika abad ke-19. Di negara berkembang seperti Indonesia, perkebunan hadir sebagai perpanjangan dari perkembangan kapitalisme agraris Barat yang diperkenalkan melalui sistem perekonomian kolonial (Kartodirjo dan Suryo, 1994, hlm. 3). Sistem perkebunan dibawa ke Indonesia oleh kalangan pengusaha yang berasal dari negeri Belanda. Sebelum kedatangan bangsa barat, masyarakat Indonesia telah mengenal sistem kebun yang merupakan bagian dari sistem pertanian tradisional. Sistem kebun umumnya diwujudkan dalam bentuk usaha kecil, tidak padat modal, lahan terbatas, jumlah tenaga kerja sedikit biasanya hanya berpusat pada anggota keluarga, kurang berorientasi pada pasar. Sangat berbeda dengan sistem perkebunan modern yang diwujudkan dalam bentuk usaha skala besar dan berorientasi pada pasar.

Sistem perkebunan di Indonesia berkembang pesat setelah berakhirnya sistem tanam paksa pada tahun 1870. Tahun tersebut merupakan kurun waktu amat penting bagi perkembangan perkebunan di Indonesia, yakni tahun diumumkannya Agrarische Wet (Undang-undang Agraria). Undang-undang tersebut memberi kesempatan kepada para investor dari Belanda maupun Eropa untuk menyewa tanah yang luas. Para investor asing dapat menyewa tanah milik pemerintah selama 75 tahun, sedangkan milik rakyat 5-20 tahun. Sejak berlakunya undang-undang tersebut banyak orang asing dari Eropa maupun Belanda yang berdatangan ke Indonesia khususnya di daerah Jawa untuk menanamkan modalnya dan mengembangkan usahanya (Setiawati dan Nasikun, 1991, hlm. 17)

Provinsi Riau yang sumber pendapatan masyarakatnya di peroleh dari sektor perkebunan. Sesuai dengan keadaan tanahnya, daerah ini memiliki potensi yang cukup besar untuk pengembangan di bidang perkebunan. Sektor perkebunan merupakan salah satu tulang punggung perekonomian Provinsi Riau. Perkebunan merupakan salah satu sektor potensial di Provinsi Riau yang banyak menyerap tenaga kerja dan merupakan bahan baku dari industri pengolahan. Provinsi Riau memiliki potensi sumber daya lahan yang potensial untuk dikembangkan sebagai wilayah pertanian terutama subsektor perkebunan, dengan luas lahan yang memadai serta kondisi alam yang sangat menguntungkan maka tidak heran jika subsektor perkebunan merupakan subsektor andalan

Secara umum pesatnya pertumbuhan luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia sangat dipengaruhi oleh peningkatan permintaan minyak kelapa sawit dari berbagai negara. Peningkatan itu disebabkan oleh semakin banyaknya produk turunan yang dihasilkan dari minyak kelapa sawit, misalnya margarin, sabun atau deterjen, tambahan lemak untuk makanan. Minyak kelapa sawit dinilai paling efisien dibanding berbagai sumber minyak nabati lainnya, seperti kedelai, bunga matahari, zaitun, dan kelapa. Hasil minyak kelapa sawit mencapai 6-8 ton/ha/tahun dengan rendemen sebesar 21%, sedangkan sumber minyak nabati lainnya hanya mampu menghasilkan minyak maksimal 1,5 ton/ha. Minyak sawit tergolong ke dalam komoditas unggulan dengan prospek yang menjanjikan baik di Indonesia maupun di dunia (Sunarko, 2009).

2 METODE PENELITIAN

2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam visualisasi data yang kami buat yaitu penelitian kuantitatif dan analisis deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis Data.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini adalah, antara lain:

- 1) Studi Pustaka Penulis mencari penelitian-penelitian terdahulu yang sudah ada di internet untuk dijadikan referensi dalam melakukan visualisasi dan informasi menggunakan Excel.
- 2) Internet searching Penulis juga menggunakan metode pengumpulan data internet searching dengan bantuan media internet dan web untuk mencari informasi dari jurnal, artikel dan lain sebagainya, di mana tersedia semua data visualisasi dari semua informasi yang lengkap dan terperinci dapat diakses .
- 3) Data sekunder Penulis selanjutnya menggumpulkan data menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti atau pengumpul data secara tidak langsung. Maksudnya Data sekunder adalah data yang berhubungan dengan informasi dari sumber yang telah ada sebelumnya seperti dokumendokumen, penting, situs, web, jurnal, dan Sebagainya
- 4) Studi Literatur Pada tahap ini pengumpulan data yang dilakukan menggunakan cara pengumpulan data-data atau bahan-bahan yang terkait dengan judul penelitian melalui jurnal, artikel dan informasi yang ada di internet.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun Hasil dari penelitian ini, penulis telah mengidentifikasi data produksi perkebunan dalam satu tahun Menggunakan Microsoft Excel pada data produksi Perkebunan di provinsi Riau tahun 2022.

Table 1 Data Produksi Perkebunan

KabKota	Produksi Perkebunan (Ton)				
	Kelapa Sawit	Kelapa	Karet	Kopi	Kakao
	2022	2022	2022	2022	2022
Kuantan Singingi	435299	781	18310	50	35
Indragiri Hulu	232844	426	48273	244	244
Indragiri Hilir	269984	313527	4646	38	459
Pelalawan	447610	39348	36087	4	1
Siak	556783	1155	25372	-	39
Kampar	568122	452	57900	95	49
Rokan Hulu	695965	473	81410	40	37
Bengkalis	240228	3912	18809	12	-
Rokan Hilir	512529	3512	21446	1914	126
Kepulauan Meranti	0	29258	12402	-	-
Pekanbaru	47170	12	962	-	35

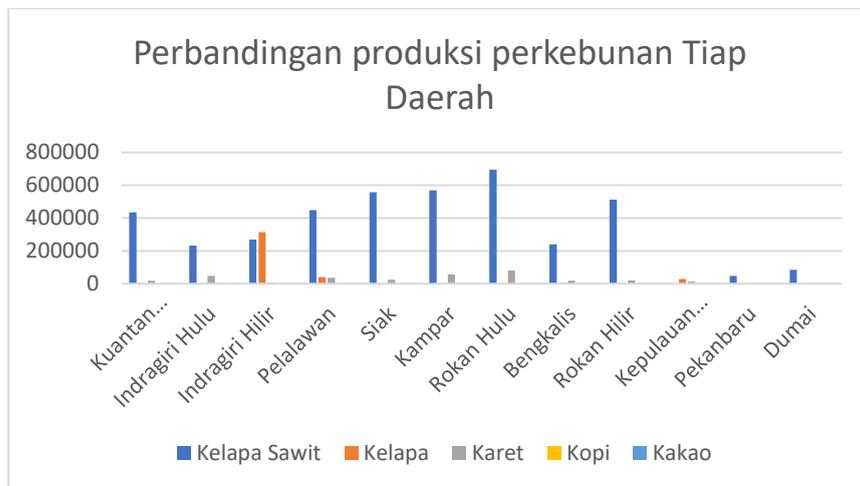
Dumai	84291	878	1920	-	14
-------	-------	-----	------	---	----

Analisis yang dilakukan peneliti tentang produksi perkebunan di Riau menghasilkan data produksi perkebunan pada tahun 2022

1. Perbandingan Hasil produksi tiap daerah
2. Produksi Kelapa Sawit, Kelapa, Karet, Kopi, Kakao Di tiap daerah
3. Penghasil kelapa sawit, kelapa, karet, kopi, kakao terbanyak.

PERBANDINGAN DATA KATEGORI PRODUKSI PERKEBUNAN MENGGUNAKAN BAR CHAR

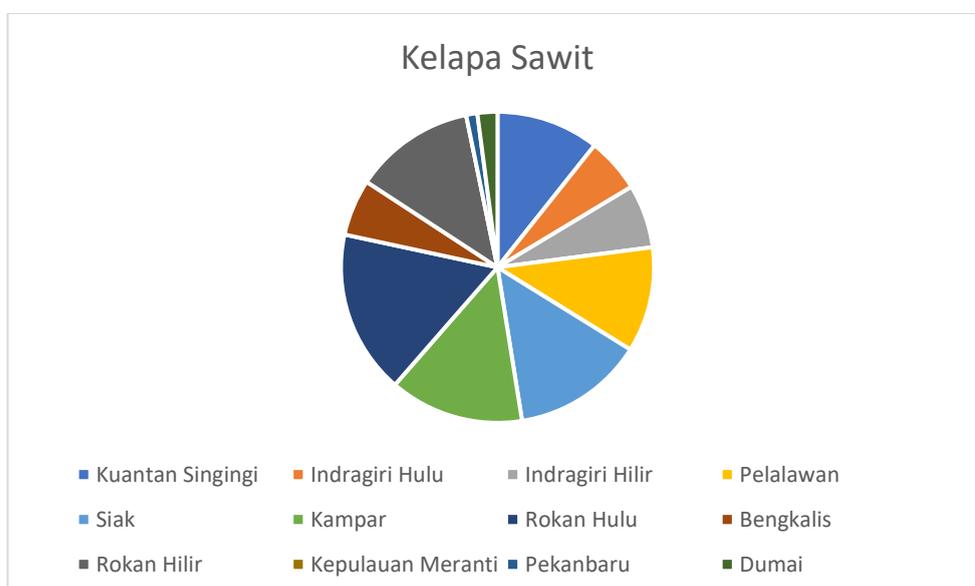
Visualisasi data menggunakan bar chart atau diagram batang merupakan bentuk visualisasi yang kami gunakan untuk membandingkan data kategorikal, kategori data satu sama lain. Untuk menampilkan nilai dari data yang sudah dikategorikan. Di mana, nilainya itu disajikan dalam bentuk bar atau batangan.



Gambar 1. Perbandingan Hasil produksi perkebunan ti tiap daerah

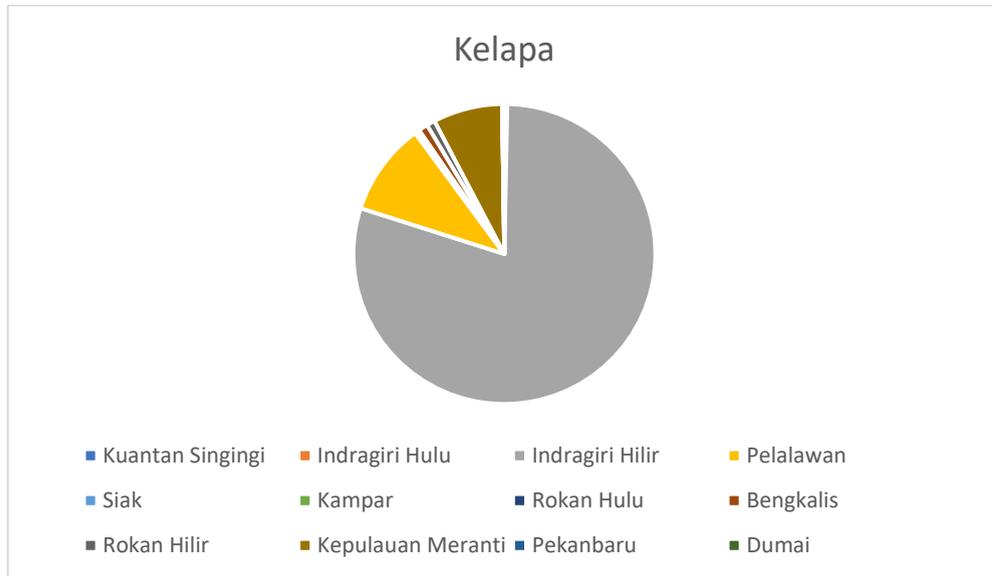
Grafik yang penulis buat ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa banyak Produksi perkebunan (Ton) di tiap” Daerah Provinsi Riau pada tahun 2022 menggunakan Microsoft Excel penulis dapat membuat visualisasi perbandingan hasil perkebunan.

PRODUKSI PERKEBUNAN TERBANYAK TIAP DAERAH



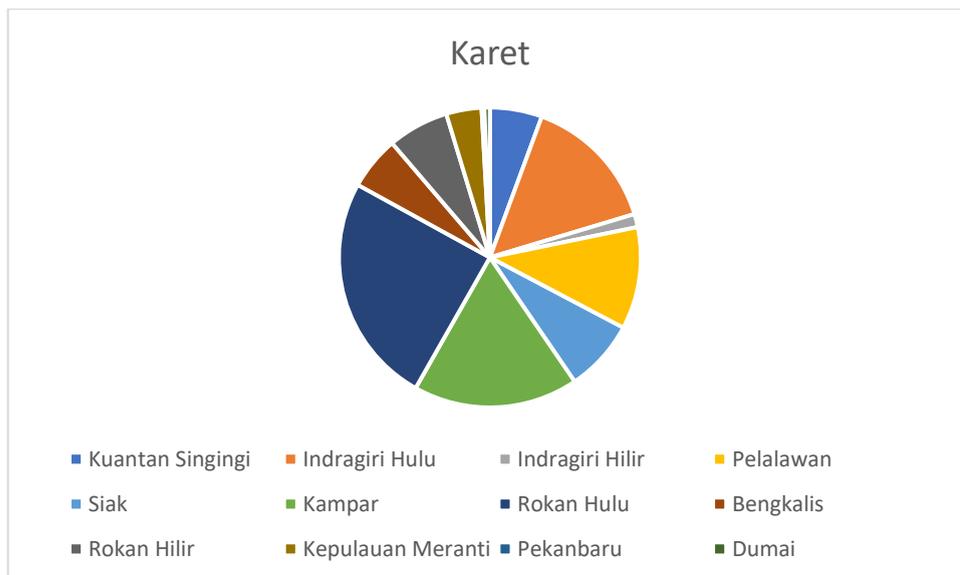
Gambar 2 data produksi perkebunan Kelapa Sawit Tiap daerah

Pada gambar diatas dapat kita ketahui bahwa daerah Kab. Rokan Hulu adalah penghasil kelapa sawit terbanyak yaitu 689931 Ton (17%)



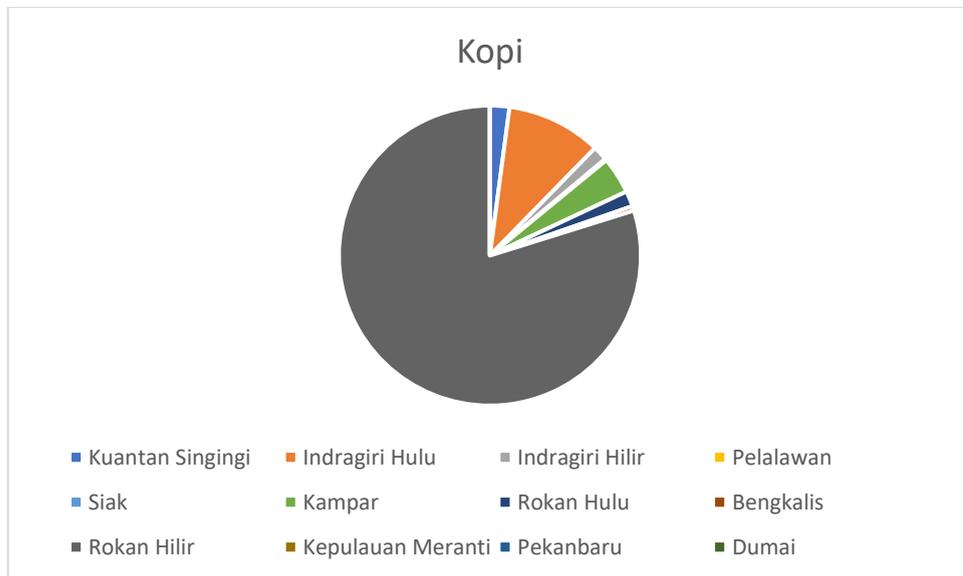
Gambar 3 data produksi perkebunan Kelapa tiap daerah

Pada gambar diatas dapat kita ketahui bahwa daerah Kab. Indragiri Hilir adalah penghasil kelapa terbanyak yaitu 313527Ton (80%)



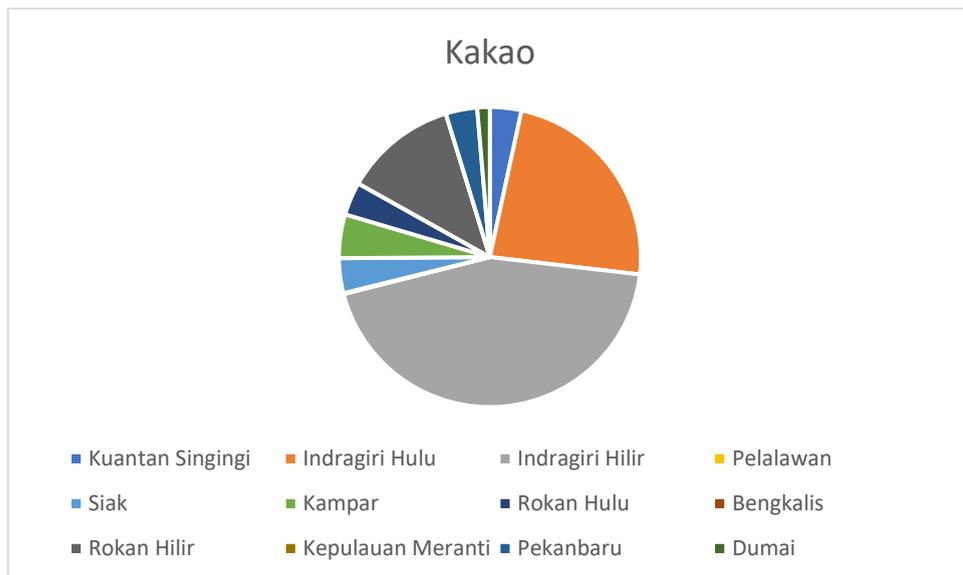
Gambar 4 data produksi perkebunan Karet tiap daerah

Pada gambar diatas dapat kita ketahui bahwa daerah Kab. Rokan Hulu adalah penghasil Karet terbanyak yaitu 81410 Ton (25%)



Gambar 5 data produksi perkebunan Kopi tiap daerah

Pada gambar diatas dapat kita ketahui bahwa daerah Kab. Rokan Hilir adalah penghasil Kopi terbanyak yaitu 1914 Ton (80%)



Gambar 6 data produksi perkebunan Kakao tiap daerah

Pada gambar diatas dapat kita ketahui bahwa daerah Kab. Indragiri Hilir adalah penghasil Kakao terbanyak yaitu 459 Ton (44%)

4 KESIMPULAN

Sektor perkebunan sangat penting bagi ekonomi Riau dengan kontribusinya yang besar dalam penyediaan pangan, lapangan kerja, dan pendapatan devisa negara. Komoditas utama seperti karet, kelapa sawit, kelapa, kopi, dan kakao menjadi pilar utama dalam sektor ini. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa daerah hasil produksi perkebunan terbesar untuk kelapa sawit, kelapa, karet, kopi, koka adalah Kab. Rokan Hulu, Indragiri Hilir, dan Rokan Hilir.

REFERENSI

- [1] Salmah Nur Zahra¹, Pradita Eko Prasetyo Utomo, S.Pd., M.Cs.². Visualisasi Data Penjualan Barang Retail di Seluruh Dunia Menggunakan Tableau, Vol. 4, No.3, Agustus 2023 Singh, A., Kumar., Manish., & Chauhan, SK. (2017). A Model for Secure Mobile Ad Hoc Network. International Conference on Intelligent Computing and Control.
- [2] Sulaiman Nur, ANALISIS PENGARUH LUAS LAHAN, TENAGA KERJA, DAN EKSPOR CRUDE PALM OIL (CPO) TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) SUB SEKTOR PERKEBUNAN KELAPA SAWIT KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI RIAU TAHUN 2009-2015.
- [3] Eka Nurtia Luluk Anggraini¹, Almasdi Syahza², Rm Riadi³. Analisis dan Potensi Komoditi Unggulan Perkebunan Provinsi Riau (An Analysis and Potential of Leading Commodities of The Riau Province).
- [4] <https://riau.bps.go.id/indicator/54/220/1/produksi-perkebunan.html>
- [5] Ismiasih dan Helmi Afroda. Faktor Penentu Produksi Kelapa Sawit Rakyat di Provinsi Riau The Determinant Factor of Smallholder Palm Oil Production in Riau Province.
- [6] Septy Angreini¹, Edi Supratman². VISUALISASI DATA LOKASI RAWAN BENCANA DI PROVINSI SUMATERA SELATAN MENGGUNAKAN TABLEAU